

Felga Lopentus : perbandingan motivasi kerja, sosial dan ekonomi antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta.

PERBANDINGAN MOTIVASI KERJA, SOSIAL DAN EKONOMI ANTARA WIRAUSAHA PRIA DAN WANITA DI JAKARTA

Felga Lopentus, Frangky Slamet
Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: FelgaL.em@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to examine the comparison of work, social and economic motivation between male and female entrepreneur in Jakarta. Sample was selected using nonprobability sampling method amounted to 100 respondents in Jakarta. Data processing techniques using IBM SPSS 23 program. The result of this study shows that there is no significant difference between male and female entrepreneurs on work motivation in Jakarta and there is a significant difference between male and female entrepreneurs on social and economic motivation in Jakarta.

Keywords: *Work Motivation, Social Motivaion and Economic Motivation.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbandingan motivasi kerja, sosial dan ekonomi antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta. Sampel dipilih dengan metode *nonprobability sampling* sebesar 100 responden di Jakarta. Teknik pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada motivasi kerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada wirausaha pria dan wanita di Jakarta pada motivasi sosial dan ekonomi.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Motivasi Sosia dan Motivasi Ekonomi.

Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir ini, kewirausahaan secara luas telah berkembang dengan pesat di seluruh dunia. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak aktivitas kewirausahaan yang ada di suatu negara maka akan semakin berkembang negara tersebut karena dapat membantu meningkatkan perekonomian negara seperti pendapatan negara dan mengurangi tingkat pengangguran. Di Indonesia jumlah wirausaha masih terbilang minim. Hal ini karena jumlah populasi wirausaha yang baru mencapai 1,65% dari penduduk Indonesia yang proporsinya masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Malaysia, Thailand dan Singapura yang sudah mencapai 4% (Jannah dalam okezone.com, 2014).

Kurangnya wirausaha menjadi suatu kendala bagi Indonesia. Karena dengan adanya kontribusi para wirausaha di Indonesia akan memberikan dampak terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan masalah-masalah ekonomi yang dialami di Indonesia sekarang ini karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan (Sulistiawati dalam blogspot.co.id, 2017). Seorang wirausaha memulai bisnis mereka itu didorong oleh beberapa faktor yang berbeda.

Mayoritas individu yang memulai bisnis mereka bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari peluang yang ada yaitu peluang kewirausahaan, sementara sebagian wirausaha lainnya yang memulai usaha mereka itu dikarenakan mereka tidak memiliki sumber penghasilan lainnya (Stel, dkk., 2007). terlahirnya suatu kewirausahaan itu tentu didorong oleh faktor-faktor tertentu agar suatu usaha yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu adanya motivasi yang dimiliki oleh para wirausaha yang akan menjalankan usaha mereka baik itu wirausaha pria maupun wanita. Menurut Denhardt, Denhardt, dan Aristigueta (2008) motivasi adalah keadaan internal yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh wirausaha maka akan semakin besar peluang kesuksesan dan tujuan yang dicapai.

Menurut Kamalanabhan & Vijaya (1998) motivasi terbagi dalam beberapa faktor yaitu, motivasi kerja, motivasi kewirausahaan, motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi individual. Sebagian besar kewirausahaan yang ada saat ini dikuasai oleh kaum pria, karena secara historis kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang dikuasai oleh pria (Casson, dkk., 2006). Pada proses kewirausahaan tidak terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam berwirausaha, namun dalam praktiknya wanita lebih cenderung mengalami kendala dalam hal menjalankan kegiatan wirausaha mereka (Tambunan, 2009). Pandangan yang menyatakan bahwa wanita yang tidak memiliki pengalaman dalam mengelola suatu usaha membuat para wirausaha wanita sulit untuk berkembang. Wanita juga dianggap tidak memiliki rasa percaya diri dan memiliki motivasi yang berbeda dengan wirausaha pria dalam mengembangkan suatu usaha.

Terdapat perbandingan pola motivasi antara wirausaha pria dan wanita, dimana tipikal motivasi wirausaha pria muncul dari ketidakpastian perselisihan dengan otoritas yang mapan atau perasaan bahwa "saya dapat mengelola hal-hal dengan lebih baik", ditambah dengan dorongan untuk mengendalikan nasib sendiri. Untuk wanita, alasannya tampak berbeda. Karena mereka tidak diizinkan untuk tampil pada tingkat dimana mereka mampu dalam melakukan pekerjaan mereka, banyak dari mereka yang mengalami frustrasi pekerjaan. Wanita seperti itu didorong untuk berwirausaha karena kemandirian dan rasa pencapaian yang ditawarkannya (Kamalanabhan & Vijaya, 1998). Namun saat ini, wanita cenderung lebih memiliki pengalaman manajerial dalam industri di mana mereka mulai menjalankan usaha mereka (Zimmerer, dkk., 2008).

Efek dengan adanya wirausaha wanita menyebabkan pemberdayaan wanita dalam beberapa aspek seperti peluang sosial ekonomi, hak pribadi, kesetaraan sosial dan pembangunan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tidak lagi mematuhi stereotip bahwa wanita hanya orang yang menerima upah di dalam keluarga. Selain memiliki tanggung jawab di dalam keluarga termasuk melakukan pekerjaan rumah dan merawat anak-anak mereka, wanita juga bisa menjadi seorang pebisnis yang sukses dimana dengan adanya dorongan dan motivasi yang dimiliki para wirausaha baik dari segi motivasi kerja, sosial maupun ekonomi.

Faktor-faktor motivasi inilah yang merupakan indikator yang biasanya cenderung menjadikan seseorang untuk berpikir bagaimana mereka bisa menghasilkan suatu keuntungan yang lebih dari keuntungan sebelumnya yang belum terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi kerja, sosial dan ekonomi memiliki perbedaan yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai perbedaan antara wirausaha pria dan wirausaha wanita baik dari faktor motivasi kerja, motivasi sosial maupun motivasi ekonomi. Sedangkan untuk masyarakat khususnya yang memiliki jiwa wirausaha dapat mengetahui dan mengembangkan potensinya dalam menjalankan bisnis atau memulai suatu bisnis.

Kajian Teori

Penelitian ini mengacu pada teori motivasi. Motivasi adalah penentu utama sebuah kinerja yang dimiliki para wirausaha dalam menjalankan usaha mereka. Menurut Maslow (1954 dalam Dessler, 2007) membagi motivasi kerja menjadi sebuah hirarki yang terdiri atas lima dimensi, fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Umumnya motivasi seseorang dimulai dari fisiologis kemudian semakin besar sampai aktualisasi diri. Dimensi fisiologis mengacu pada kebutuhan primer manusia seperti sandang, pangan dan papan. Dimensi keamanan menjelaskan bagaimana seseorang mendapatkan rasa aman dalam bekerja seperti mendapat jaminan jangka panjang. Dimensi sosial mengacu pada relasi yang dijalin oleh wirausaha. Dimensi penghargaan berkaitan dengan prestasi yang dicapai dan dihargai oleh pihak lain. Terakhir dimensi aktualisasi diri mengacu pada diri sendiri dalam meyakinkan dan membuktikan bahwa dia mampu.

Menurut Herzberg (1964 dalam Dessler, 2007), bahwa motivasi terbagi dua faktor yaitu *motivator* dan *hygiene*. Faktor *motivator* mencakup gairah kerja, prestasi, inisiatif dan keberhasilan. Sementara faktor *hygiene* mencakup gaji, keamanan, kondisi kerja dan hubungan antar manusia. Menurut Deci (1975 dalam Dessler, 2007), bahwa tipe intrinsik mengacu pada motivasi yang terdapat di dalam pekerjaan tersebut misal *job enlargement*, kenaikan pangkat, dan pengakuan atas hasil kerja kerasnya. Sementara tipe ekstrinsik merupakan motivasi diluar pekerjaan seperti kenaikan gaji, lingkungan pekerjaan, dan peraturan-peraturan.

Dalam teori motivasi yang dikemukakan McClelland (1987 dalam Itika, 2011), wirausaha termotivasi atas tiga hal *need for achievement*, *need for power*, dan *need for affiliation*. Kedua teori ini memiliki kemiripan berdasarkan tipe motivasi. Ekstrinsik dalam fisiologis, keamanan dan sosial dapat disamakan dengan *need for affiliation*. Begitu pula untuk intrinsik kebutuhan akan penghargaan, aktualisasi diri dapat disamakan dengan *need for power* dan *need for achievement*.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Vroom (1964 dalam Dessler, 2007), motivasi merupakan suatu proses yang dikendalikan oleh individu atas pengharapan yang mereka miliki.

Motivasi Kerja

Menurut Murray (1938 dalam Kamalanabhan & Vijaya, 1998) dalam menjelaskan kebutuhan ini, keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit, perlu menguasai, memanipulasi atau mengatur objek fisik, orang atau ide secara independen, dorongan untuk mengatasi hambatan dan mencapai standar keunggulan yang tinggi dan dorongan untuk bersaing dan melampaui yang lain. Untuk memanfaatkan jumlah kepekaan bisnis yang tajam, seseorang berasumsi untuk memiliki dan mendapatkan kepuasan kerja yang lengkap.

Motivasi kerja juga dimulai dari motivasi untuk memulai karir dengan usaha wirausaha yang dikumpulkan dari faktor ini. Motivasi yang tergolong di bawah faktor ini adalah kebutuhan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan dan kepercayaan diri untuk menghadapinya secara efektif, kebutuhan untuk mandiri, kebutuhan untuk menyediakan produk dan layanan yang baik kepada orang-orang, kebutuhan untuk menyediakan pekerjaan dan merasa kompeten untuk memanfaatkan hibah keuangan dan pinjaman dari pemerintah dan bank (Kamalanabhan & Vijaya, 1998).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan untuk menjadi yang terbaik dalam menjalankan usaha yang mereka jalankan dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh mereka.

Motivasi Sosial

Menurut Sigmund (1964 dalam Kamalanabhan & Vijaya, 1998) motivasi sosial adalah kebutuhan untuk mengambil peran kepemimpinan di mana seseorang memiliki kekuasaan dan pengaruh atas orang lain. Hal ini dilakukan untuk mencapai status sosial yang tinggi dan untuk mendapatkan rasa hormat dari orang-orang. Pada umumnya wirausaha memiliki keinginan untuk berada pada titik tertinggi dalam hidupnya. Oleh karena itu mereka berusaha untuk memperoleh rasa hormat dari para pekerjanya. Menurut Hagen (1971 dalam Kamalanabhan & Vijaya, 1998) tentang status dan perilaku wirausaha yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan untuk merasa unggul atau superior secara sosial. Oleh karena itu pada umumnya wirausaha termotivasi untuk menjadi yang berbeda dan terbaik dari yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial adalah motivasi yang digunakan untuk mengatur dan berkomunikasi dengan bawahan sehingga dapat mengartikulasikan visi dan misi kepada bawahan mereka.

Motivasi Ekonomi

Menurut Silver (1983 dalam Kamalanabhan & Vijaya, 1998) salah satu motif penting dari pengusaha skala menengah skala kecil dan juga pengusaha pedesaan adalah untuk menghasilkan uang. Adapun tujuannya adalah untuk melunasi hutang, kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga. Untuk mendapatkan hal tersebut, mereka mencapai gelar profesional agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan definisi para peneliti di atas, dapat disimpulkan motivasi ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan hidup utama manusia baik untuk jangka pendek (makanan dan minuman) dan untuk jangka panjang (pakaian, rumah dan transportasi).

Perbandingan Motivasi Kerja antara Wirausaha Pria dan Wanita

Menurut Canizares & Garcia (2010), motivasi kerja antara wirausaha pria dan wanita di Spanyol memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini karena wirausaha wanita memiliki rasa takut yang tinggi ketika ingin membangun usaha baru. Sementara wirausaha pria lebih berani mengambil resiko dalam mendirikan usaha mereka. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marti, Tabuenca & Espert (2014), bahwa wirausaha pria dan wanita memiliki perbedaan yang signifikan dalam motivasi kerja di Spanyol. Wirausaha wanita lebih berkomitmen dalam hal

produk dan jasa yang mereka buat. Sedangkan pria kurang memiliki minat terhadap produk dan jasa milik mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah :

H1 : Terdapat perbedaan motivasi kerja yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita.

Perbandingan Motivasi Sosial antara Wirausaha Pria dan Wanita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Humbert & Drew (2010), ditemukan bahwa wirausaha pria dan wanita di Irlandia memiliki motivasi sosial yang berbeda. Hal ini dikarenakan antara wirausaha pria dan wanita di negara tersebut memiliki faktor yang membedakan hasil mereka seperti umur, status perkawinan dan orang tua. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Levie & Hart (2011), bahwa wirausaha wanita di Inggris memiliki motivasi sosial yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pria karena wanita di negara tersebut cenderung lebih memiliki komitmen dibandingkan dengan pria. Sedangkan pria tidak memiliki keterikatan yang tinggi terhadap usaha yang mereka jalankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H2 : Terdapat perbedaan motivasi sosial yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita.

Perbandingan Motivasi Ekonomi antara Wirausaha Pria dan Wanita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kothari (2017), ditemukan bahwa wirausaha wanita di India memiliki perbedaan motivasi ekonomi yang signifikan dengan wirausaha pria, hal ini karena wanita mampu melihat peluang sampai ke ceruk pasar. Sedangkan pria memiliki ide yang terbatas dalam hal pemikirannya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kirkwood (2009), mengungkapkan bahwa wirausaha wanita di New Zealand memiliki perbedaan yang signifikan dengan wirausaha pria dalam motivasi ekonomi. Perbedaan tersebut disebabkan karena faktor-faktor seperti status perkawinan. Motivasi ekonomi wanita yang sudah menikah lebih kecil dibandingkan dengan motivasi ekonomi pria karena pria lebih dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tujuan dalam motivasi ekonomi dimana wanita lebih mementingkan anak mereka sementara pria lebih karena ketidakpuasan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H3 : Terdapat perbedaan motivasi ekonomi yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita.

Metodologi

Desain penelitian ini adalah *conclusive research design* dengan jenis penelitian yaitu *descriptive research*. Populasi dalam penelitian ini adalah para wirausaha pria dan wanita di Jakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yang artinya tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Sementara teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgmental/purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 50 sampel untuk setiap kelompok. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi wirausaha adalah yang berusia antara 22-32 tahun sebesar 68 atau sebesar 68% yang terdiri dari 36 responden pria dan 32 responden wanita, sebesar 61 atau 61% yang terdiri dari 34 responden pria dan 27 responden wanita berdomisili di Jakarta barat dan 43 atau 43% yang terdiri dari 17 responden pria dan 26 responden wanita memiliki pengeluaran perbulan sebesar Rp.2.500.000 – Rp.5.000.000.

Beberapa instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu untuk mengukur variabel penelitian, pengukuran objek penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan 5 menunjukkan “sangat setuju”.

Tabel 1 menunjukkan pengukuran masing-masing variabel dan sumbernya, instrumen tersebut telah dilakukan analisis validitas dengan hasil analisis *corrected-item-total correlations* yaitu nilai seluruh indikator seluruh variabel menunjukkan hasil diatas 0,3 seluruh instrumen dinyatakan *valid* (Cristobal, Flavian, & Guinaliu, 2007). Sementara untuk analisis reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* yang masing-masing hasilnya menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga semua indikator dalam penelitian adalah reliabel (Malhotra 2010, h. 318).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google-form* dan disebar langsung. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.

Tabel 1. Variabel data Pengukuran

Variabel	Jumlah Item	Sumber
1. Motivasi Kerja	12	Kamalanabhan & Vijaya, 1998
2. Motivasi Sosial	5	
3. Motivasi Ekonomi	10	

Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* untuk menguji hipotesis pertama dan ketiga. Sementara pada hipotesis kedua menggunakan Mann Whitney. Adapun pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan bukti perbedaan antara wirausaha pria dan wirausaha wanita dalam motivasi kerja, motivasi sosial dan motivasi ekonomi.

Hasil analisis data secara singkat tertera pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig. (2-tailed)
1. Motivasi Kerja	0,063
2. Motivasi Sosial	0,005
3. Motivasi Ekonomi	0,040

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Independent t-test*, pada pengujian hipotesis pertama (H1) mengenai perbedaan motivasi kerja antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Pada tabel 2 memberikan hasil pengujian sebesar $0.063 > 0.05$ sehingga, H1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan motivasi kerja yang signifikan antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Canizares & Garcia (2010) bahwa wirausaha pria dan wirausaha wanita memiliki motivasi kerja yang berbeda dimana wirausaha pria lebih berani dalam mengambil risiko dalam membangun usaha mereka daripada wirausaha wanita yang memiliki rasa takut yang lebih tinggi ketika ingin membangun suatu usaha. Berdasarkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi kerja antara wirausaha pria dan wirausaha wanita didukung oleh penelitian yang dilakukan Lee (1996), bahwa wirausaha wanita di Singapura memiliki motivasi kerja yang sama tinggi dengan pria. Hal ini dikarenakan budaya masyarakat di Singapura yang memandang tinggi wanita dan tidak adanya *barrier* antara pria dan wanita, sehingga tidak terdapat perbedaan motivasi kerja antara wirausaha pria dan wirausaha wanita.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Mann Whitney, pada pengujian hipotesis kedua (H2) mengenai perbedaan motivasi sosial antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Pada tabel 2 memberikan hasil pengujian sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga, H2 tidak ditolak yaitu terdapat perbedaan motivasi sosial yang signifikan antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Levie & Hart (2011) bahwa wirausaha pria dan wirausaha wanita memiliki motivasi sosial yang berbeda dimana wirausaha wanita cenderung lebih memiliki komitmen dibandingkan dengan wirausaha pria.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Independent t-test*, pada pengujian hipotesis ketiga (H3) mengenai perbedaan motivasi ekonomi antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Pada tabel 2 memberikan hasil pengujian sebesar $0.040 < 0.05$ sehingga, H3 tidak ditolak yaitu terdapat perbedaan motivasi sosial yang signifikan antara wirausaha pria dan wirausaha wanita. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma & Laroiya (2008) bahwa wirausaha pria dan wirausaha wanita memiliki motivasi ekonomi yang berbeda dimana wirausaha wanita lebih fokus pada komitmen rumah tangga, yaitu, untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan tingkat konsumsi keluarga mereka dan untuk mendidik anak-anak mereka.

Oleh karena itu para wirausaha wanita cenderung memilih bisnis yang memungkinkan mereka dalam menyeimbangkan tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan bisnis mereka, sedangkan pria cenderung lebih berorientasi pada keuntungan, dan lebih berani mengambil risiko dengan ekspektasi pengembalian finansial yang lebih besar.

Penutup Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pada motivasi kerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta. Kemudian pada motivasi sosial terdapat perbedaan yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta dan pada motivasi ekonomi terdapat perbedaan yang signifikan antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta.

Saran. Disarankan bagi individu yang memiliki jiwa wirausaha agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam membangun dan menjalankan suatu bisnis.

Selain itu bagi pada akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan wilayah dan ukuran sampel yang diambil lebih besar

Felga Lopentus : perbandingan motivasi kerja, sosial dan ekonomi antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta.

sehingga dapat memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya serta diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain agar lebih kompleks

Daftar Rujukan/Pustaka

- A. David Silver, (1983). *The Entrepreneurial Life: How to Go for it and Get it* (New York: John Wiley and Sons).
- Anne Laure Humbert, Eileen Drew, (2010). "Gender, entrepreneurship and motivational factors in an Irish context", *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. 2 Issue: 2, pp.173-196, <https://doi.org/10.1108/175662610>.
- Cason, M., Yeung, B., Basu, A., and Wadeson, N. (ed). (2006). *The oxford handbook of entrepreneurship*. New York : Oxford University Press Inc.
- Cristobal, E., Flavian, C. and Guinaliu, M. (2007). Perceived eservice quality: Measurement validity and effects on consumer satisfaction and web site loyalty. *Managing Service Quality*, 17(3), 317-340.
- Denhardt, R. B., Denhardt, J. V., & Aristigueta, M. P. (2008). *Managing Human Behavior in Public and Nonprofit Organizations (2nd ed.)*. Michigan: Sage.
- Dessler, G. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (10th ed., Ser. 2). JAKARTA, INDONESIA: PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Everett E. Hagen, (1971). 'How Economic Growth Begins: A Theory of Social Change', in Peter Kilby (ed.), *Entrepreneurship and Economic Development* (New York: The Free Press).
- Federico Pablo-Martí, Antonio García-Tabuenca, José Luis Crespo-Espert, (2014) "Do gender-related differences exist in Spanish entrepreneurial activities?", *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. 6 Issue: 2, pp.200-214, <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2014-0005>.
- Itika, J. S. (2011). *Fundamentals of Human Resource Management*. Leiden, Holland: African Studies Centre.
- Jannah, K. M. (2014, November 21), from *Okezone.com Web Site*: <https://economy.okezone.com/read/2014/11/21/320/1069038/pertumbuhan-wirausaha-indonesia-masih-terbatas>
- Jodyanne Kirkwood, (2009). "Motivational factors in a push-pull theory of entrepreneurship", *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 24 Issue: 5, pp.346-364, <https://doi.org/10.1108/17542410910968805>.
- Jonathan Levie, Mark Hart, (2011). "Business and social entrepreneurs in the UK: gender, context and commitment", *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. 3 Issue: 3, pp.200-217, <https://doi.org/10.1108/17566261111169304>.
- Kamalanabhan, T.J., Vijaya, V. (1998), *Journal of Entrepreneurship* 1998; 7; 183.
DOI: 10.1177/097135579800700204
- Malhotra, N. K. (2009). *Marketing Research: An Applied Orientation* (6th ed.). (S. Yagan, Ed.) New Jersey: Pearson
- Nurul Dwi Sulistiawati. (2017, November 24), from *Blogspot.co.id web site*: <http://nuruldwis.blogspot.com/2017/11/pengaruh-kegiatan-kewirausahaan.html>
- Sigmund Freud, (1964). *An Outline of Psycho-Analysis* (London: Hogarth).
- Sandra Ma Sánchez Cañizares, Fernando J. Fuentes García, (2010) "Gender differences in entrepreneurial attitudes", *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, Vol. 29 Issue: 8, pp.766-786, <https://doi.org/10.1108/02610151011089519>.
- Tambunan, Tulus. (2009). Women entrepreneur in Indonesia: their main constraints and reasons. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 5(3), 37-51.

Felga Lopentus : perbandingan motivasi kerja, sosial dan ekonomi antara wirausaha pria dan wanita di Jakarta.

Tanvi Kothari, (2017). "Women entrepreneurs' path to building venture success: lessons from India", *South Asian Journal of Business Studies*, Vol. 6 Issue: 2, pp.118-141, <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2016-0021>.

Van Stel, A., Storey, David., Thurik, Roy. (2007), *The effect of business regulations on nascent and young business entrepreneurship*, *Small Business Economics*, Vol. 28 No. 2, pp. 171-186.

Zimmer, Thomas. W., Scarborough, Norman. M., Wilson, Doug (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.